

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akademi Administrasi Perusahaan Veteran Cabang Surabaya berdiri pada tahun 1959-1965, pada tahun 1977 berubah nama menjadi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur . Dalam perkembangannya Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur mengalami kemajuan yang cukup pesat sehingga pada tahun 2014 ditetapkan menjadi Perguruan Tinggi Negeri. Perguruan tinggi ini memiliki beberapa fakultas antara lain, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Fakultas Pertanian, Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu social & Politik, Fakultas Ilmu Komputer, Fakultas Arsitektur & Desain, Fakultas Hukum, dan Program Pascasarjana. Dalam ditetapkannya Perguruan tinggi ini menjadi Perguruan Tinggi Negeri berdampak pada jumlah mahasiswa yang terus meningkat. Seiring dengan meningkatnya mahasiswa maka pembangunan dilakukan untuk menunjang aktivitas perkuliahan, namun pada lingkungan Universitas belum memiliki Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3), khususnya pada Fakultas Teknik. Pada Fakultas Teknik terdapat beberapa program studi antara lain, Teknik Kimia, Teknik Industri, Teknik Pangan, Teknik Lingkungan, dan Teknik Sipil. Fakultas Teknik memiliki beberapa laboratorium pada masing-masing program studi, dalam hal tersebut tentunya Fakultas Teknik perlu memiliki rencana pembuatan SMK3.

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) adalah sebuah sistem manajemen secara keseluruhan dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja. Sistem Manajemen K3 sangat bermanfaat guna meningkatkan lingkungan dan kegiatan kerja yang aman, melindungi pekerja dan orang lain yang berada di tempat kerja, meningkatkan tempat kerja yang efisien untuk mendorong produktivitas.

Pada Fakultas Teknik UPN “Veteran” Jawa Timur terdapat jumlah tenaga kerja yang berjumlah lebih dari 100 orang, yang bertugas di Laboratorium maupun luar Laboratorium. Sebagaimana menurut Permenaker No. Per-05/MEN/1996 pada Bab III pasal 3 yang menyatakan bahwa tempat kerja yang berisi 100 orang atau lebih mengandung potensi bahaya yang ditimbulkan oleh karakteristik proses atau bahan yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja.

Untuk mewujudkan Perguruan Tinggi yang memiliki safety dalam kampus UPN “Veteran” Jawa Timur, maka penulis merencanakan sebuah Sistem Manajemen K3 yang kemudian dapat digunakan sebagai referensi atau pedoman untuk Kampus UPN “Veteran” Jawa Timur khususnya di lingkup Fakultas Teknik demi meningkatkan lingkungan kerja yang aman, efisien, dan produktif. Serta dapat menjadi contoh bagi Perguruan Tinggi lainnya untuk lebih meningkatkan Sistem Manajemen K3 dalam lingkup Kampus.

1.2 Rumusan Masalah

1. Yang menjadi rumusan permasalahan pada perencanaan ini adalah bagaimana menyusun *draft* Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada lingkup Kampus.
2. Bagaimana prosedur penerapan Sistem Manajemen K3 meliputi Identifikasi bahaya, penilaian resiko, dan identifikasi kebutuhan pelatihan.

1.3 Tujuan Perencanaan

1. Perencanaan ini bertujuan untuk menyusun suatu draft Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) berdasarkan Peraturan menteri tenaga kerja RI No. Per-05/MEN/1996 bagi Fakultas Teknik UPN “Veteran” Jawa Timur.
2. Mengetahui prosedur penerapan Sistem Manajemen K3 meliputi Identifikasi bahaya, penilaian resiko, dan identifikasi kebutuhan pelatihan.

1.4 Manfaat Perencanaan

Adapun manfaat perencanaan ini yaitu :

1. Sebagai suatu referensi bagi Fakultas Teknik untuk menerapkan Sistem Manajemen K3
2. Sebagai suatu pembelajaran dan penambahan wawasan tentang Sistem Manajemen K3

1.5 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup dari perencanaan ini yaitu :

1. Perencanaan ini dilakukan di Laboratorium Fakultas Teknik UPN “Veteran” Jawa Timur
2. Perencanaan *Draft* Manual dibuat berdasarkan Peraturan menteri tenaga kerja RI No. Per-05/MEN/1996
3. Penerapan dibuat dengan data yang dihasilkan dari hasil identifikasi mengenai potensi bahaya yang ada di tempat kerja, kebutuhan pelatihan, dan penilaian resiko yang ada di Fakultas Teknik UPN “Veteran” Jawa Timur
4. Identifikasi bahaya dilakukan dengan memperhatikan aspek-aspek fisika, kimia, listrik, ergonomi, mekanis, dan biologi.